

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditunjukkan bahwa ekstrak bunga kecombrang (*Etlintera elatior*) yang diberikan selama 14 hari setelah mencit diinduksi dengan siklofosfamid memiliki pengaruh terhadap kualitas sperma mencit (*Mus musculus*) jantan. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Ekstrak bunga kecombrang memengaruhi bobot testis mencit jantan dalam hal ini menurunkan bobot testis dan bobot testis paling rendah ada pada dosis pemberian ekstrak 20 mg/kg BB.
- b. Ekstrak bunga kecombrang memperbaiki jumlah sperma mencit jantan yang diinduksi siklofosfamid dimana jumlah sperma pada dosis pemberian ekstrak sebesar 15 mg/kg BB meningkat dan paling tinggi diantara dosis lainnya.
- c. Ekstrak bunga kecombrang memengaruhi abnormalitas sperma pada mencit jantan yang diinduksi siklofosfamid dengan nilai abnormalitas terendah dengan pemberian dosis 15 mg/kg BB yaitu sebanyak 9 ekor sperma abnormal per 200 ekor sperma yang teramati.
- d. Dosis ekstrak bunga kecombrang yang berpengaruh terhadap kualitas sperma mencit jantan yang diinduksi siklofosfamid adalah dosis ekstrak bunga kecombrang sebesar 15 mg/kg BB karena pada dosis ini, parameter kualitas sperma cenderung bernilai paling stabil jika dibandingkan dengan nilai dari dosis ekstrak bunga kecombrang yang lainnya.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan menjadi informasi baru bagi peneliti bahwa tumbuhan kecombrang dapat mempertahankan kualitas sperma dan diharapkan kedepannya juga dapat meningkatkan

kualitas sperma. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dasar untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai tumbuhan kecombrang khususnya untuk kandungan senyawa dalam tiap-tiap bagian tumbuhannya, aktivitas antioksidannya dan pengaruhnya terhadap kualitas sperma lainnya, khususnya untuk parameter jumlah sperma sehingga nantinya dapat digunakan sebagai obat tradisional untuk memperbaiki bahkan meningkatkan fertilitas.

5.3 Rekomendasi

Untuk pengembangan yang lebih lanjut, maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat menunjang untuk penelitian yang akan datang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Perlunya pemeriksaan zat-zat senyawa metabolit sekunder dalam bunga kecombrang sehingga dapat diketahui senyawa manakah yang paling menjaga dan memiliki pengaruh terhadap kualitas sperma.
2. Perlunya modifikasi dari dosis yang diberikan, peningkatan jumlah dosis yang diberikan agar diketahui dosis mana yang dapat bekerja secara maksimal dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sperma.
3. Perlunya perhitungan volume testis, perhitungan motilitas sperma, viabilitas sperma dan pengamatan histologi testis sehingga seluruh data dapat saling melengkapi, serta ketelitian dalam melakukan perhitungan sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid.
4. Pembuatan ekstrak sebaiknya dengan teknik *freeze drying* atau pengeringan beku dan tidak terpapar sinar matahari langsung sehingga kandungan antioksidan dalam tumbuhan tidak hilang atau rusak.
5. Perlunya pengecekan kemampuan reproduksi karena kualitas sperma berhubungan erat dengan kemampuan sperma untuk melakukan fertilisasi (mencapai ovum). Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengawinkan individu jantan dengan individu betina.

